



Muhammad Wahyu  
 Rinaldi<sup>1</sup>  
 Zulkifli<sup>2</sup>

## KONTRIBUSI KELINCAHAN DAN KOORDINASI MATA-KAKI TERHADAP KETERAMPILAN MENGGIRING SEPAKBOLA PADA ATLET SMA NEGERI OLAHRAGA PROVINSI RIAU

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kelincahan, koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring sepakbola atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah dengan penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes kelincahan (Illinois run), tes koordinasi mata kaki, dan tes menggiring sepakbola. Hasil penelitian didapatkan hasil (1) terdapatnya nilai koefisiensi kelincahan terhadap menggiring sepakbola dibuktikan dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,368 < 0,444$ . Akan tetapi terdapat kontribusi kelincahan terhadap menggiring sepakbola pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dibuktikan dengan sebesar 13,50%, (2) terdapatnya nilai koefisiensi koordinasi mata kaki terhadap menggiring sepakbola dibuktikan dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,420 < 0,444$ . Akan tetapi terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap menggiring sepakbola pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau sebesar 17,60%, dan. (3) Terdapatnya nilai koefisiensi kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap menggiring sepakbola dibuktikan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,923 > 0,444$  dengan besaran nilai koefisiensi sebesar 0,479 dengan tingkat hubungan yang sedang dan terdapat kontribusi kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap menggiring sepakbola pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau sebesar 85,20%.

**Kata Kunci:** Kelincahan, Koordinasi, dan Menggiring Sepakbola.

### Abstract

The aim of this research is to determine the contribution of agility and eye-foot coordination to the football dribbling ability of athletes at the Riau Province Public High School. This type of research is correlation research. The population in this study were all athletes from the State Sports High School of Riau Province, while the sampling technique in this study used total sampling, so the sample in this study was 20 people. The tests used in this research were agility tests (Illinois run), eye-foot coordination tests, and soccer dribbling tests. The research results showed that (1) There was no agility coefficient value for dribbling football as evidenced by  $r_{count} < r_{table}$  or  $0.368 < 0.444$ . However, there is a contribution of agility to football dribbling among athletes at the Riau Province Sports Public High School, proven by 13.50%, (2) There is no value of ankle coordination coefficient for football dribbling, proven by  $r_{count} < r_{table}$  or  $0.420 < 0.444$ . However, there is a contribution of eye-foot coordination to dribbling football among athletes at the Riau Province Public High School of Sports amounting to 17.60%, and. (3) There is a coefficient of agility and eye-foot coordination in dribbling football as evidenced by  $r_{count} > r_{table}$  or  $0.923 > 0.444$  with a coefficient value of 0.479 with a moderate level of correlation and there is a contribution of agility and eye-coordination to dribbling football in State High School athletes. Riau Province was 85.20%.

**Keywords:** Agility, Coordination, and Football Dribbling.

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Ilmu Dan Pendidikan, Universitas Islam Riau  
 email: muhammadwahyurinaldi@student.uir.ac.id<sup>1</sup>, zulkifli.darwis@edu.uir.ac.id<sup>2</sup>

## PENDAHULUAN

Olahraga saat ini menjadi sebuah trend atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat umum, bahkan hingga menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam hidup. Olahraga menjadi kebutuhan yang sangat penting karena tidak terlepas dari kebutuhan mendasar dalam melaksanakan aktivitas gerak sehari-hari. Olahraga itu sendiri pada dasarnya merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan gerak, serta bertujuan untuk mempertahankan, dan meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Menurut Salahudin dan Rusdin (2020) Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga. Olahraga di kehidupan manusia pada umumnya sangat berpengaruh, karena dengan adanya olahraga manusia dapat meningkatkan kebugaran tubuh dan menjaga kesehatan (Priyo Utomo & Indarto, 2021). Olahraga kini menjadi kegiatan yang positif di semua kalangan tidak terlepas dari kalangan pelajar. Banyak sekali pelajar-pelajar yang mempersiapkan bakat olahraganya sebaik mungkin untuk menjadi yang terbaik dari teman sejawatnya. Olahraga dianggap mampu menjadikan kegiatan anak didik menjadi kegiatan yang positif dan terkontrol sesuai dengan bidangnya. Kini olahraga dapat menjanjikan kehidupan yang lebih layak dengan banyaknya atlet-atlet dari berbagai cabang olahraga yang mempunyai kekayaan yang berlimpah. Hal tersebut sedikit banyaknya dapat meningkatkan motivasi

siswa dalam berolahraga maupun berprestasi sesuai dengan bidangnya. Banyaknya cabang olahraga yang bisa digeluti oleh kalangan pelajar dan salah satunya ialah olahraga sepakbola. Permainan sepakbola saat ini sangat sekali populer dan tidak asing lagi sehingga menjadi salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat maupun anak-anak di sekolah dasar, permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan melalui mata pembelajaran pendidikan jasmani (Taufik, 2018).

Menurut Perianto et al (2022) Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh sebagian besar lapisan masyarakat di tanah air Indonesia. Hampir seluruh orang di dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Sepakbola merupakan cabang olahraga digemari masyarakat, bahkan olahraga ini paling banyak diminati mulai dari usia anak-anak, dewasa, usia tua, laki-laki dan perempuan, sehingga olahraga ini menjadi bagian dari gaya hidup. Sepakbola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan 11 orang, tujuan olahraga sepakbola memasukan bola ke gawang lawan dengan menggunakan kaki, kepala dan bagian tubuh lain kecuali dengan menggunakan tangan (Muhammad et al., 2020).

Teknik dasar dalam bermain sepakbola meliputi beberapa hal. Teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain sepakbola adalah mengumpan (passing), menahan bola (control), menggiring bola (dribbling), dan menembak bola (shooting). Secara khusus, teknik menggiring bola (dribbling) memiliki peranan penting terhadap permainan sepakbola. Teknik dribbling merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Selain itu, pengertian lain dari menggiring dalam sepak bola adalah sebuah cara menguasai bola dengan kaki pada saat kamu bergerak atau bermain dilapangan karna dribbling sangat erat hubungannya dengan penguasaan bola di lapangan, dan posisi bola harus selalu berada dalam penguasaan pemain. Gerakan menggiring bola tersebut sejatinya bertujuan untuk membawa bola ke area lawan untuk menciptakan serangan dalam permainan sepakbola. Ini menjadi landasan utama bagi seorang atlet dalam menggiring bola sehingga permainan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Saat akan melaksanakan gerakan menggiring bola (dribbling), seorang pemain diharapkan mampu untuk melakukan gerakan tersebut dengan lincah. Secara pengertian kelincuhan adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh atau bagian-bagiannya secara cepat dan tepat. Hal ini sangat diperlukan saat seseorang melakukan gerakan dribbling dalam permainan sepakbola. Gerakan dribbling perlu untuk dilakukan dengan cepat dan tepat agar dapat menghindari hadangan yang dilakukan oleh tim lawan sehingga bola dapat dialirkan dengan baik. Teknik dribbling dengan teknik sentuhan kaki bagian an luar dalam ini

memungkinkan seorang pemain menggiring bola dengan sebagian besar permukaan kakinya sehingga lebih terkontrol dan sulit direbut lawan (Aji & Tuasikal, 2020).

Selain kelincahan, faktor pendukung lain saat pelaksanaan gerakan menggiring bola (dribbling) ialah adanya kemampuan koordinasi mata-kaki yang baik. Koordinasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa gerakan kedalam satu pola gerakan yang selaras dan efektif sesuai tujuannya. Pada kesempatan ini, gerakan yang dimaksud ialah gerakan kaki yang saat menggiring bola serta dukungan mata yang baik dalam melihat kondisi di lapangan. Koordinasi mata-kaki dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan sehingga menghasilkan gerakan menggiring bola dengan baik. Dalam sepakbola khusus dalam merealisasikan gerakan dribbling yang baik setiap pemain harus memiliki koordinasi mata-kaki yang baik juga (Marta & Oktarifaldi, 2020).

Beberapa faktor gerakan pendukung saat akan melakukan menggiring dalam permainan sepakbola secara mutlak harus dimiliki oleh pemain. Ini dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan kemenangan dalam permainan sepakbola. Semakin baik teknik dasar yang dimiliki oleh pemain sepakbola, maka semakin besar pula kesempatan tim tersebut dalam memenangkan pertandingan yang dijalaninya. Hal ini berlaku bagi siapa saja yang memainkan olahraga ini termasuk siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau sekalipun.

SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Jl. Yos Sudarso, Lembah Damai, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Provinsi Riau khususnya bagi pecinta olahraga. Sekolah yang menjadi pusat dari pendidikan yang berbasis olahraga ini memiliki segudang prestasi olahraga yang telah banyak membawa nama baik Riau di tingkat nasional maupun internasional. Sekolah olahraga kebanggaan negeri lancang kuning ini tentu menjadi harapan semua kalangan untuk dapat membawa nama baik Provinsi Riau ke arah yang lebih baik lagi khususnya dalam bidang olahraga sepakbola.

Hasil observasi langsung menunjukkan beberapa permasalahan- permasalahan dari siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam bermain sepakbola maka dijumpai permasalahan umum diantaranya belum semua pemain sepakbola memiliki kemampuan keterampilan dasar yang mumpuni, terutama teknik menggiring bola (dribbling) sedangkan pemberian tes dribbling juga diakui masih jarang, sehingga belum diketahuinya seberapa besar kemampuan siswa terhadap keterampilan menggiring bola (dribbling) tersebut. Pemain belum banyak mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi agar dapat menggiring bola dengan baik. Maka dari itu, untuk mencapai target tersebut dibutuhkan usaha maksimal untuk mengembangkan keterampilan dribbling siswa dengan cara memberikan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi teknik menggiring bola. Selain itu, salah unsur kelincahan dalam menggiring bola yang masih belum maksimal sehingga saat membawa bola pemain lawan masih mudah dalam mematahkan serangan yang dilakukan, serta kemampuan mengkoordinasi mata- kaki ketika menggiring bola masih selalu melihat bola dan belum dapat mengalihkan perhatiannya dari arah bola. Maka dari sinilah, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian guna untuk membuktikan bahwa faktor menggiring bola (dribbling). Jadi, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Kelincahan Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Sepakbola Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif korelasi berganda. Deskriptif kuantitatif korelasi berganda menurut Kurniawan & Puspitaningtyas, (2016) ialah penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan, selain itu pengertian lain tentang penelitian kuantitatif menurut Harahap (2020) adalah alur teori serta data. Di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bermula dari teori yang dibuktikan dengan data lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemain sepakbola siswa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan mengadopsi total sampling. Total sampling menurut Suwartono, (2014) yaitu pengambilan sampel dengan cara seluruh populasi yang ada, dengan demikian diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang pemain sepakbola siswa SMA Negeri

Olahraga Provinsi Riau. Instrumen tes dalam penelitian ini adalah; Illinois Agility Tes, Tes Koordinasi Mata-Kaki, dan Tes Menggiring Bola.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing variabel. Variabel yang dimaksud adalah kelincahan ( $X_1$ ) dan koordinasi mata-kaki ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan menggiring sepakbola pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya deskripsi dari masing-masing data tersebut maka dapat dilihat pada deskripsi data sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Data Kelincahan, Koordinasi Mata Kaki, dan Menggiring Sepakbola

No	Statistik	$X_1$	$X_2$	Y
1	Nilai Maximal	66,91	74,14	62,61
2	Nilai Minimal	62,19	71,07	59,47
3	Standar Deviasi	1,353	0,866	0,986
4	Rata-Rata	64,980	72,58	60,83

Sumber : Olahan Data 2024

**1. Kelincahan Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau**

Berdasarkan pengukuran kelincahan dengan menggunakan instrumen illinois run, maka diperoleh skor yang beragam. Dari hasil pengukuran kelincahan pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau yang telah dilakukan, maka diperoleh skor maksimal 66,91, skor minimal 62,19, skor rata-rata 64,98 dan standar deviasi 1,353.

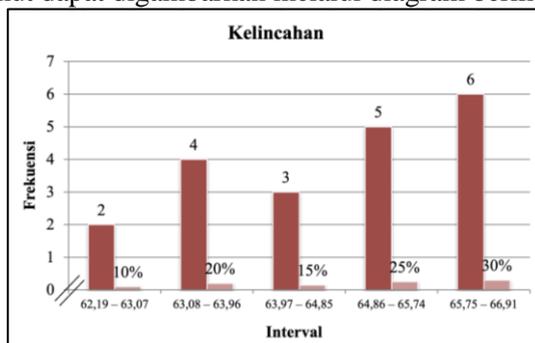
Data hasil kelincahan pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dijelaskan dalam daftar distribusi, frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 5 kelas, pada kelas interval pertama pada rentang 62,19 – 63,07 sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, pada kelas interval kedua pada rentang 63,08 – 63,96 sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, pada kelas interval ketiga pada rentang 63,97 – 64,85 terdapat 3 orang dengan persentase 15%, pada kelas interval keempat pada rentang 64,86 – 65,74 terdapat 5 orang dengan persentase 25%, dan pada kelas interval kelima pada rentang 65,75 – 66,91 terdapat 6 orang dengan persentase 30%. Untuk lebih jelasnya maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelincahan Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	62,19 – 63,07	2	10%
2	63,08 – 63,96	4	20%
3	63,97 – 64,85	3	15%
4	64,86 – 65,74	5	25%
5	65,75 – 66,91	6	30%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olahan Data 2024

Dari data pada tabel berikut dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Grafik 1. Histogram Hasil Tes Kelincahan Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

## 2. Koordinasi Mata Kaki Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

Berdasarkan pengukuran koordinasi mata kaki dengan menggunakan instrumen tes kooridnasi mata kaki, maka diperoleh skor yang beragam. Dari hasil pengukuran koordinasi mata tangan Klub bolavoli SMPN 21 Pekanbaru yang telah dilakukan, maka diperoleh skor maksimal 74,14, skor minimal 71,07 skor rata-rata 72,58 dan standar deviasi 0,866.

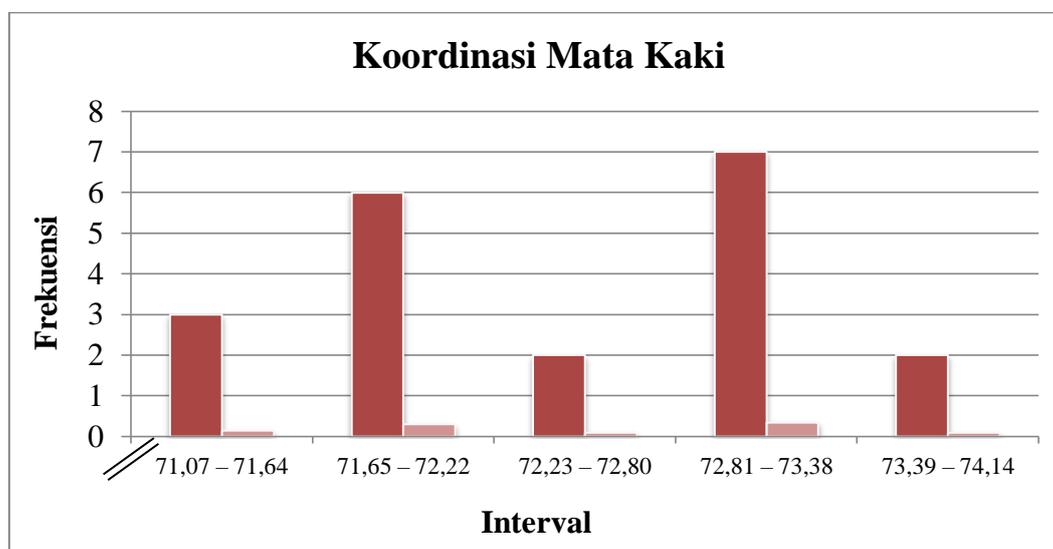
Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dengan banyak 5 kelas, pada kelas interval pertama pada rentang 71,07 – 71,64 berjumlah 3 dengan persentase 15%, pada kelas interval kedua pada rentang 71,65 – 72,22 berjumlah 6 dengan persentase 30%, pada kelas interval ketiga pada rentang 72,23 – 72,80 berjumlah 2 orang dengan persentase 10%, pada kelas interval keempat pada rentang 72,81 – 73,38 berjumlah 7 orang dengan persentase 35%, pada kelas interval kelima pada rentang 73,39 – 74,14 berjumlah 2 orang dengan persentase 10%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Kaki Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	71,07 – 71,64	3	15%
2	71,65 – 72,22	6	30%
3	72,23 – 72,80	2	10%
4	72,81 – 73,38	7	35%
5	73,39 – 74,14	2	10%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olahan Data 2024

Dari data pada tabel berikut dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Grafik 2. Histogram Hasil Tes Koordinasi Mata Kaki Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

## 3. Menggiring Sepakbola Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

Berdasarkan pengukuran menggiring sepakbola dengan menggunakan instrumen tes menggiring sepakbola, maka diperoleh skor yang beragam. Dari hasil pengukuran menggiring sepakbola pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau yang telah dilakukan, maka diperoleh skor maksimal 62,61, skor minimal 59,47 skor rata-rata 60,86 dan standar deviasi 0,986.

Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel dengan banyak 5 kelas, pada kelas interval pertama pada rentang 59,47 – 60,05 berjumlah 6 orang dengan persentase 30%, pada kelas interval kedua pada rentang 60,06 – 60,64 terdapat 4 orang dengan persentase 20%, pada kelas interval ketiga pada rentang 60,65 – 61,23 terdapat 3 orang dengan persentase 15%, pada

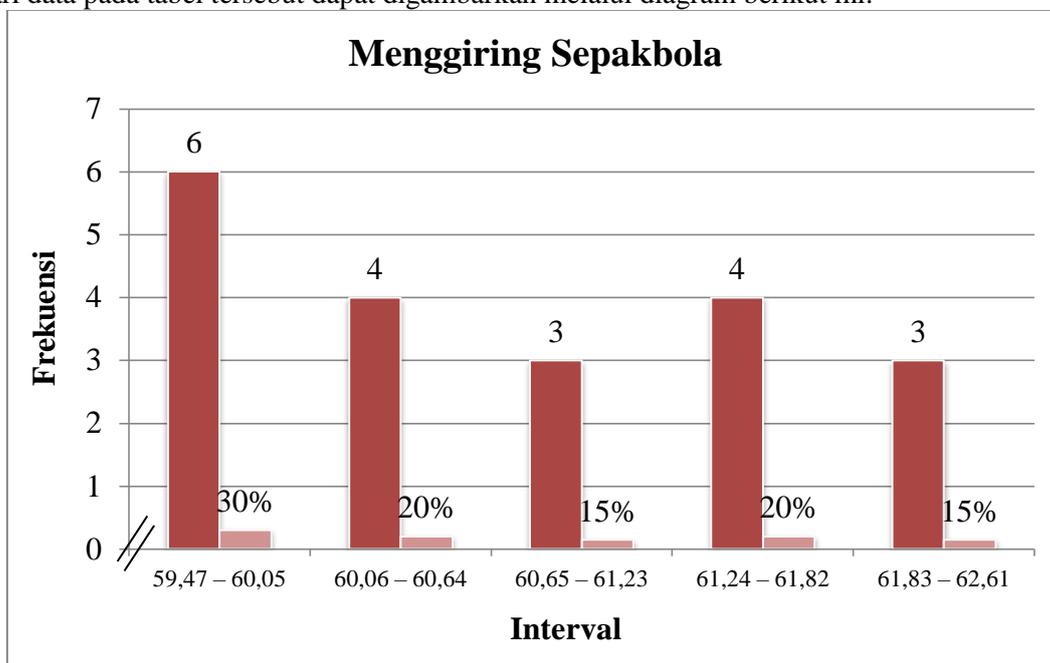
kelas interval keempat pada rentang 61,24 – 61,82 terdapat 4 orang dengan persentase 20%, dan pada kelas interval kelima pada rentang 61,83 – 62,61 terdapat 3 orang atau 15%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menggiring Sepakbola Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	59,47 – 60,05	6	30%
2	60,06 – 60,64	4	20%
3	60,65 – 61,23	3	15%
4	61,24 – 61,82	4	20%
5	61,83 – 62,61	3	15%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olahan Data 2024

Dari data pada tabel tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Grafik 3. Histogram Hasil Tes Menggiring Sepakbola Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

Data yang telah terkumpul kemudian yang menjadi variabel  $X_1$  adalah kelincahan dan  $X_2$  adalah koordinasi mata kaki dan yang menjadi variabel  $Y$  adalah hasil kemampuan menggiring sepakbola. Pengujian yang digunakan bertujuan untuk mengetahui besar dan kecil nya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Data yang telah diperoleh dan dianalisis secara deskriptif, maka selanjutnya yang akan diuji yaitu:

1. Kontribusi kelincahan terhadap menggiring sepakbola pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau
2. Koordinasi mata kaki terhadap menggiring sepakbola pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau
3. Kontribusi kelincahan dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama terhadap atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

Untuk mengetahui lebih jelasnya, akan di paparkan pada penjelasan di bawah ini:

### 1) Hasil Uji Signifikansi Kelincahan ( $X_1$ ) Terhadap Menggiring Sepakbola (Y) Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment pada variabel  $X_1$  (kelincahan) terhadap variabel Y (menggiring sepakbola) maka didapatkan nilai koefisien korelasi variabel  $X_1$  ke variabel Y sebesar **0,368** atau dapat disebut sebagai  $r_{hitung}$  sebesar **0,368** sedangkan jika dilihat  $r_{tabel}$  dengan sampel penelitian sebanyak 20 orang maka didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,444. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapatnya nilai koefisien korelasi variabel  $X_1$  terhadap variabel Y karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Akan tetapi, dari nilai tersebut di atas dapat dilihat besaran kontribusi antara variabel  $X_1$  terhadap variabel Y dengan rumus  $r^2 \times 100\%$  maka didapatkan kontribusi antar variabel yakni sebesar **13,50**.

### 2) Hasil Uji Signifikansi Koordinasi Mata Kaki ( $X_2$ ) Terhadap Menggiring Sepakbola (Y) Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment pada variabel  $X_2$  (koordinasi mata kaki) terhadap variabel Y (menggiring sepakbola) maka didapatkan nilai koefisien korelasi variabel  $X_2$  ke variabel Y sebesar 0,420 atau dapat disebut sebagai  $r_{hitung}$  sebesar 0,420 sedangkan jika dilihat  $r_{tabel}$  dengan sampel penelitian sebanyak 20 orang maka didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,444. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa tidak terdapatnya nilai koefisien korelasi variabel  $X_2$  terhadap variabel Y karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Akan tetapi, dari nilai tersebut di atas dapat dilihat besaran kontribusi antara variabel  $X_2$  terhadap variabel Y dengan rumus  $r^2 \times 100\%$  maka didapatkan kontribusi antar variabel yakni sebesar **17,60%**.

### 3) Hasil Uji Signifikansi Kelincahan ( $X_1$ ) Koordinasi Mata Kaki ( $X_2$ ) Terhadap Menggiring Sepakbola (Y) Pada Atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment pada variabel  $X_1$  (kelincahan), variabel  $X_2$  (koordinasi mata kaki) terhadap variabel Y (menggiring sepakbola) maka didapatkan nilai koefisien korelasi variabel  $X_1, X_2$  ke variabel Y sebesar **0,923** atau dapat disebut sebagai  $r_{hitung}$  sebesar **0,923** sedangkan jika dilihat  $r_{tabel}$  dengan sampel penelitian sebanyak 20 orang maka didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar **0,444**. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa terdapatnya nilai koefisien korelasi variabel  $X_2$  terhadap variabel Y karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan besaran nilai koefisien sebesar **0,479** dengan tingkat hubungan yang **sedang**. Serta dari nilai tersebut di atas juga dapat dilihat besaran kontribusi antara variabel  $X_2$  terhadap variabel Y dengan rumus  $r^2 \times 100\%$  maka didapatkan kontribusi antar variabel yakni sebesar **85,20%**.

#### Pembahasan

Kelincahan adalah salah satu keterampilan kunci yang sangat berkontribusi dalam menggiring bola dalam permainan sepakbola. Dalam konteks ini, kelincahan memungkinkan pemain untuk bergerak dengan cepat dan lincah, sehingga mereka dapat menghindari penjagaan lawan dan menemukan ruang yang tepat untuk menggiring bola. Dengan kemampuan untuk melakukan perubahan arah secara tiba-tiba, pemain dapat mengecoh lawan dan menciptakan peluang serangan. Ini sangat penting dalam situasi satu lawan satu, di mana kelincahan dapat menjadi penentu antara keberhasilan dan kegagalan dalam melewati bek lawan.

Selain itu, kelincahan juga berperan dalam meningkatkan kontrol bola saat menggiring. Pemain yang memiliki kelincahan tinggi dapat menjaga keseimbangan dan koordinasi tubuh yang baik, memungkinkan mereka untuk menggiring bola dengan lebih efektif, bahkan dalam situasi yang sulit. Dengan mengkombinasikan gerakan cepat dan teknik menggiring yang baik, pemain dapat mempertahankan penguasaan bola lebih lama dan memberikan tekanan pada pertahanan lawan. Dalam sepakbola modern, di mana permainan semakin cepat dan dinamis, kemampuan kelincahan menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan tim dalam mencetak gol dan meraih kemenangan.

Koordinasi mata kaki merupakan elemen krusial dalam menggiring bola dalam sepakbola, karena mempengaruhi kemampuan pemain untuk mengontrol dan mengarahkan bola dengan tepat. Ketika seorang pemain menggiring, mereka harus dapat mengatur gerakan kaki dan mata secara sinkron untuk memastikan bahwa bola tetap berada di jalur yang diinginkan. Koordinasi yang baik memungkinkan pemain untuk melakukan teknik menggiring yang kompleks, seperti mengubah arah secara cepat atau melakukan feint untuk mengecoh lawan.

Dengan adanya koordinasi yang optimal, pemain dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam menggiring, yang pada gilirannya menciptakan lebih banyak peluang bagi tim.

Selain itu, koordinasi mata kaki juga berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri pemain dalam situasi permainan yang intens. Ketika seorang pemain merasa nyaman dan terampil dalam mengontrol bola, mereka lebih cenderung untuk mengambil risiko, seperti menggiring bola melewati beberapa lawan atau melakukan dribble yang lebih kreatif. Keberhasilan dalam situasi ini tidak hanya meningkatkan peluang mencetak gol, tetapi juga memberikan tekanan psikologis pada lawan. Dengan kata lain, koordinasi yang baik antara mata dan kaki tidak hanya mendukung kemampuan teknis, tetapi juga membentuk mentalitas yang agresif dan proaktif dalam permainan, yang sangat penting dalam dunia sepakbola yang kompetitif.

Kelincahan dan koordinasi mata kaki memainkan peran penting dalam menggiring bola dalam sepakbola, karena kedua elemen ini saling melengkapi untuk meningkatkan performa pemain. Kelincahan memungkinkan pemain untuk bergerak cepat dan melakukan perubahan arah secara tiba-tiba, sehingga mereka dapat menghindari penjagaan lawan dan menemukan ruang yang tepat untuk menyerang. Di sisi lain, koordinasi mata kaki memastikan bahwa gerakan kaki dan penguasaan bola terintegrasi dengan baik, sehingga pemain dapat mengontrol arah dan kecepatan bola dengan akurat. Ketika keduanya digabungkan, pemain tidak hanya dapat menggiring bola dengan lebih efektif, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri untuk mengambil risiko, menciptakan peluang serangan yang lebih baik, dan memberikan tekanan pada pertahanan lawan. Dengan demikian, kelincahan dan koordinasi mata kaki menjadi kunci untuk keberhasilan dalam teknik menggiring dalam sepakbola.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada sampel penelitian yang langsung meneliti atlet sepakbola di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau tempat dimana atlet-atlet terbaik sepakbola di kumpulkan dalam satu sekolah. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang menunjukkan kelincahan dan koordinasi mata kaki berpengaruh secara signifikan terhadap gerakan menggiring sepakbola.

Penelitian ini tentu bukan salah satunya penelitian yang telah dilakukan dengan topik dan pembahasan yang sama. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Huda & Mairman, 2019) yang membahas tentang kontribusi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dan didapatkan hasil (1) terdapat kontribusi kecepatan terhadap kemampuan menggiring bola pada atlet SSB Rajawali Pasar Lama Ujung Gading Pasaman Barat sebesar 14,53%, (2) terdapat kontribusi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada atlet SSB Rajawali Pasar Lama Ujung Gading Pasaman Barat sebesar 24,01%, (3) terdapat kontribusi kecepatan dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada atlet SSB Rajawali Pasar Lama Ujung Gading Pasaman Barat sebesar 28,01%.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh (Pratama et al., 2018) yang membahas tentang sumbangan kelincahan terhadap menggiring bola dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) X1 memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Y dengan  $t_{hitung} = 5,472 > t_{tabel} = 2,021$ , (2) X2 memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Y dengan  $t_{hitung} = 2,716 > t_{tabel} = 2,021$ , (3) X3 memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Y dengan  $t_{hitung} = 3,046 > t_{tabel} = 2,021$ , (4) X4 memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Y dengan  $t_{hitung} = 2,595 > t_{tabel} = 2,021$ . Pada penelitian ini disimpulkan bahwa variabel koordinasi mata-kaki memberikan kontribusi sebesar 29,5%, variabel kelincahan sebesar 26,8%, variabel keseimbangan dinamis sebesar 4,8%, variabel fleksibilitas togok sebesar 5,8%. Sedangkan seluruh variabel independen memberikan kontribusi sebesar 95,8% terhadap kemampuan menggiring bola.

Pada kesempatan yang lain (Akhbar, 2016) juga melakukan penelitian dengan topik yang sama yakni membahas tentang sumbangsi kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dan hasil yang diperoleh menunjukkan (1) Kelincahan memberikan sumbangan sebesar 33,68% terhadap keterampilan menggiring bola Pemain PS Universitas PGRI Palembang, (2) Keseimbangan memberikan sumbangan sebesar 11,56% terhadap keterampilan menggiring bola Pemain PS Universitas PGRI Palembang, (3) Kelincahan dan Keseimbangan secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 26,97% terhadap keterampilan menggiring bola Pemain PS Universitas PGRI Palembang sebesar 26,97%.

Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Samsudin & Furkan, 2017) yang membahas tentang pengaruh kelincahan terhadap kemampuan menggiring dalam sepakbola dan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Maka kesimpulan dari penelitian ini “Ada pengaruh latihan kelincahan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas atas SDN 03 Kota Bima”.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapatnya nilai koefisiensi kelincahan terhadap menggiring sepakbola dibuktikan dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,368 < 0,444$ . Akan tetapi terdapat kontribusi kelincahan terhadap menggiring sepakbola pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau dibuktikan dengan sebesar 13,50%, Terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap menggiring sepakbola pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau sebesar 17,60%.
2. Terdapatnya nilai koefisiensi koordinasi mata kaki terhadap menggiring sepakbola dibuktikan dengan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,420 < 0,444$ . Akan tetapi terdapat kontribusi koordinasi mata kaki terhadap menggiring sepakbola pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau sebesar 17,60%, dan.
3. Terdapatnya nilai koefisiensi kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap menggiring sepakbola dibuktikan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,923 > 0,444$  dengan besaran nilai koefisiensi sebesar **0,479** dengan tingkat hubungan yang **sedang** dan terdapat kontribusi kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap menggiring sepakbola pada atlet SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau sebesar 85,20%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. W., & Tuasikal, A. R. S. (2020). Pembelajaran Dasar Dribbling Sepakbola dengan Pendekatan Kooperatif Team Games Tournament pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 17–28.
- Akhbar, M. T. (2016). Sumbangan Kelincahan dan Keseimbangan Terhadap Keterampilan Menggiring Bola. *Jurnal Menssana*, 1(2), 1–14.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandavia Buku
- Marta, I. A., & Oktarifaldi, O. (2020). Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincahan terhadap Kemampuan Dribbling Sepakbola. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jpjo.v4i1.1201>
- Muhammad, I., Ronni, Y., Roma, I., & Oktavianus Irfan. (2020). Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720–731. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i3.664>
- Perianto, A., Maulana, A., Purnama, Y. A., Haryanto, P. P. P., Arifandi, M., & Rizky, M. (2022). Pembuatan Sarpras Olahraga di SMK Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 527–532. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1382>
- Priyo Utomo, N., & Indarto, P. (2021). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing dalam Sepak Bola. *Jurnal Porkes*, 4(2), 87–94. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4578>
- Salahudin, & Rusdin. (2020). Olahraga Meneurut Pandangan Agama Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 457–464. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1236>
- Taufik, M. S. (2018). Meningkatkan Teknik Dasar Dribbling Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan. *Jurnal Maenpo*, 8(1), 26–36. <https://doi.org/10.35194/jm.v8i1.914>